

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK TKI DI KABUPATEN INDRAMAYU

Meiliani Puji Suharto¹, Nandang Mulyana², Nunung Nurwati³

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Padjadjaran
nandang.mulyana@unpad.ac.id, nunung.nurwati@unpad.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang paling rawan. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan tahap pencarian identitas. Remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja seorang individu tidak lagi tergantung kepada orang tuanya. Remaja sudah mulai berhubungan dengan lingkungan sosialnya khususnya teman sebaya. Dengan demikian remaja dalam pencarian identitasnya juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya khususnya teman sebaya.

Kehadiran orang tua seorang remaja dalam dalam pembentukan identitas dirinya. Hal ini dikarenakan kehadiran orang tua dapat membantu remaja membentuk identitas remaja secara positif. Akan tetapi adakalanya orang tua tidak dapat hadir dalam kehidupan remaja. Salah satunya salah satu orang tua harus bekerja diluar negeri dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian identitas remaja lebih banyak diisi oleh teman sebayanya.

Hasil *assessment* menunjukkan bahwa remaja yang tidak diasuh oleh kedua orang tua cenderung mempunyai identitas yang negatif. Hal ini dikarenakan pengaruh teman sebaya yang besar. Dengan demikian diperlukan *treatment* untuk membantu remaja membentuk identitas dirinya serta mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

Kata kunci : remaja, pengaruh teman sebaya, *assessment, treatment*.

Pendahuluan

Setiap anak akan melalui masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan pada perkembangan anak, baik perkembangan fisik, kognitif, maupun psikososial yang menuntut penyesuaian diri pada anak. Akibat perubahan ini seringkali dihubungkan dengan *stereotip* mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Remaja

juga dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan sehingga apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik maka akan tercapai kepuasan dan kebahagiaan sehingga akan berdampak pada keberhasilan individu memenuhi tugas pada fase berikutnya.

Remaja merupakan fase krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja, salah satunya seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja yang gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Dari sudut pandang psikologis, kenakalan remaja

merupakan wujud ketidakmampuan remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perubahan jaman yang cepat, serta konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa sebelumnya. Dalam melewati masa transisi ini, remaja membutuhkan figur lekat atau *objek attachment* yang mampu mendampingiya menyesuaikan diri untuk meninggalkan masa anak-anaknya dan belajar menjadi orang dewasa kelak. Namun ketidakhadiran salah satu orangtua membuat anak merasa kehilangan figur untuk dijadikan sebagai teladan bagi dirinya.

Ketidakhadiran orang tua pada saat remaja akab mempunyai dampak dalam perkembangannya. Hal ini termasuk juga terjadi pada remaja pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Salah satu daerah yang banyak orang tua menjadi TKI di Jawa Barat adalah Kabupaten Indramayu, dimana daerah tersebut menempati posisi pertama dalam pengiriman TKI ke luar negeri. Menjadi TKI bukanlah sesuatu yang tabu lagi di kalangan masyarakat Indramayu. Mereka menginginkan kehidupan yang lebih baik ketika menjadi TKI. Namun tentu saja hal tersebut akan memberikan dampak terutama bagi keluarga yang ditinggalkan.

Dalam hal ini, permasalahan yang akan dikaji adalah permasalahan dari anak yang ayahnya bekerja sebagai TKI di luar negeri dan anak tersebut hanya diurus oleh ibunya. Namun peran dari ibu ternyata tidak dapat memberikan pengaruh yang banyak karena ibu pada dasarnya memiliki sikap penuh kasih sayang kepada anaknya, akan terasa sulit ketika sang anak melakukan banyak aktivitasnya bersama

teman sebayanya yang tentu saja akan memberikan dampak-dampak yang akan membentuk perilaku anak tersebut. Masalah yang dialami oleh anak atau klien adalah tentang pergaulan yang negatif dengan teman sebayanya karena kurangnya peran orang tua di dalamnya.

Kajian Pustaka

A. Definisi Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun (Damayanti, 2008).

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Menurut R.A. Kosnan "Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya". Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh- sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, pergaulan dari lingkungan di sekitarnya terutama teman sebaya adalah lingkungan yang sangat memberikan pengaruh luar biasa terhadap perkembangan perilaku anak ketika anak sudah memasuki usia sekolah, apalagi

memasuki usia remaja.

Lansdown (2005:50) mengatakan bahwa anak sejak lahir sudah mulai mengembangkan keahlian dan kemampuannya untuk berpartisipasi. Hal ini juga dikatakan oleh Hart (1992:70) bahwa sejak usia dini, anak mencoba untuk memahami bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara bermakna di dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena anak memiliki kemampuan dalam membangun secara aktif dunia kognitif mereka sendiri (Piaget dalam Santrock, 2007:48). Anak-anak menyesuaikan pemikiran mereka untuk menguasai gagasan-gagasan baru karena informasi tambahan akan menambah pemahaman mereka terhadap dunia. Begitu juga Vgotsky dalam Santrock (2007:50) yang juga mengatakan bahwa anak secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri.

B. Perkembangan Psikososial Anak

Teori mengenai perkembangan psikososial dikemukakan oleh Erikson. Erikson membagi perkembangan psikososial menjadi delapan tahap, namun hanya 5 tahap pertama yang terkait dengan anak-anak. Menurut Erikson dalam A. Aziz Alimul Hidayat (2009: 41) kedelapan tahap tersebut adalah:

1. Tahap percaya versus tidak percaya (0-1 tahun). Atribut paling penting bagi perkembangan kepribadian yang sehat adalah kepercayaan, kesalahan dalam mengasuh atau merawat. Pada tahap ini dapat menimbulkan rasa tidak percaya dari anak.
2. Tahap kemandirian versus rasa malu dan ragu (1-3 tahun). Pada tahap ini anak mulai mencoba mandiri dalam tugas tumbuh kembang. Perasaan malu dan ragu muncul ketika membuat pilihan yang salah, dipermalukan oleh orang lain, ketika orang tua terlalu melindungi dan tidak memberikan kemandirian pada anak.
3. Tahap inisiatif versus rasa bersalah (4-6 tahun). Pada tahap ini anak mulai berinisiatif dalam belajar mencari pengalaman baru secara aktif dan apabila pada tahap ini anak dilarang atau dicegah, maka akan muncul perasaan bersalah.
4. Tahap rajin versus rendah diri (6-12 tahun atau masa sekolah). Pada tahap ini anak selalu berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan atau berprestasi sehingga cenderung rajin dalam melakukan sesuatu. Namun apabila harapan tidak tercapai maka anak akan merasa rendah diri.
5. Tahap identitas versus kebingungan peran (12-18 tahun atau masa remaja). Pada tahap ini terjadi perubahan dalam diri anak, khususnya dalam fisik dan kematangan usia serta perubahan hormonal. Anak akan menunjukkan identitas dirinya dan sangat peduli mengenai pandangan orang lain tentang dirinya.
6. Tahap keintiman versus pemisahan (masa dewasa muda). Pada tahap ini anak mencoba melakukan hubungan dengan teman sebaya atau kelompok masyarakat dalam kehidupan sosial untuk menjalin keakraban. Apabila anak tidak mampu bergabung, maka kemungkinan anak akan

memisahkan diri dari anggota atau kelompok.

7. Tahap generasi versus penghentian (masa dewasa pertengahan). Pada tahap ini individu ingin mencoba memperhatikan generasi berikutnya dalam aktivitas di masyarakat dan keinginannya adalah membuat dunia menerimanya. Jika pada tahap ini terjadi kegagalan, akan terjadi penghentian dalam kegiatan atau aktivitasnya.
8. Tahap integritas versus keputusan (masa dewasa lanjut). Pada tahap ini individu memikirkan tugas-tugas dalam mengakiri kehidupan, perasaan putus asa akan mudah timbul karena kegagalan pada dirinya untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan.

Perkembangan anak saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga saja, melainkan lingkungan di luar keluarga. Anak yang sudah bersekolah cenderung akan berkembang mengikuti lingkungan di sekolahnya yaitu teman-teman sebayanya. Tak dipungkiri bahwa teman sebaya membawa pengaruh luar biasa bagi perkembangan anak baik negatif maupun positif. Oleh karena itu orangtua memiliki peranan penting dalam mengawasi perkembangan anak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Assessment

Asesmen merupakan proses kritis dalam praktik pekerjaan sosial. Assessment merupakan suatu langkah penting dalam proses pemecahan masalah. Assessment ini

meliputi pengkajian tentang faktor-faktor penyebab, serta pengkajian dan pemahaman tentang apa yang dapat dilakukan atau dirubah untuk meminimalkan atau pemecahan masalah. Penentuan tujuan dan intervensi amat tergantung pada asesmen. Asesmen yang tidak tepat atau tidak lengkap mungkin akan berakibat pada penetapan tujuan yang tidak tepat dan penetapan intervensi yang tidak tepat. Karena asesment yang dibuat tidak tepat atau tidak lengkap, perubahan positif yang diharapkan dari klien nampaknya tidak akan terjadi.

Tujuan assesment menurut Max Siporin adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan mengindividualisasikan masalah serta kebutuhan klien
2. Menentukan bentuk pertolongan yang spesifik.
3. Menemukan dasar pemikiran yg rasional bagi rencana intervensi
4. Menyepakati dan merumuskan bersama tentang realitas kesulitan dan makna serta respon klien terhadap situasi yg dihadapinya dan kemungkinan tindakannya.
5. Menemukan faktor penyebab dan akibat masalah, dorongan dan perasaan yg berkembang sehingga tercipta fokus dan struktur pemahaman masalah bagi keperluan pemecahan.
6. Menyiapkan bentuk evaluasi terhadap situasi yg dihadapi.
7. Mempersiapkan perangkat administrasi program, bilamana suatu program dan tindakan telah diputuskan

Dalam hal ini, asesmen dilakukan oleh pekerja sosial dengan keluarga (*Social Work*

with Family) dengan menggunakan beberapa alat bantu yang digunakan dalam proses asesmen seperti genogram, ecomap, genomap history map, life road map, mobility map dan napoleon hills. Contoh asesmen yang dilakukan adalah dengan melakukan asesmen kepada klien yang merupakan anak TKI di Kabupaten Indramayu. Ibunya seringkali mengeluhkan bahwa anaknya memiliki masalah dengan tingkah laku ketika memasuki usia remaja. Oleh karena itu diperlukan adanya intervensi atau treatment untuk memecahkan permasalahan yang ada pada diri anak. Tahapan intervensi yang paling utama dan penting adalah dengan melakukan asesmen ini. Berikut merupakan uraian hasil asesmen berdasarkan alat bantu yang digunakan selama proses asesmen:

a. Genogram

Genogram adalah gambaran untuk menginvestigasi asal-usul klien atau keluarga klien yang bermasalah dengan membuat diagram keluarga setidaknya tiga generasi kebelakang. Pola permasalahannya biasanya berulang, apa yang terjadi pada generasi saat ini juga dialami oleh generasi sebelumnya. Adapun fungsi genogram yaitu bagi pekerja sosial adalah untuk menunjukkan dinamika keluarga antargenerasi, sehingga memberikan pemahaman lebih terhadap pola anatargenerasi yang memberikan dampak

Ibu KN dulunya merupakan seorang Tenaga Kerja Wanita sejak dirinya masih berusia 16 tahun atau ketika ia masih berusia remaja. Sudah ada empat negara yang menjadi tempat kerjanya sebagai ART (Asisten Rumah Tangga) yaitu yang pertama kali ia

terhadap keluarga. Sedangkan bagi keluarga klien yaitu untuk membantu mengidentifikasi dan menjelaskan pola permasalahan antargenerasi.

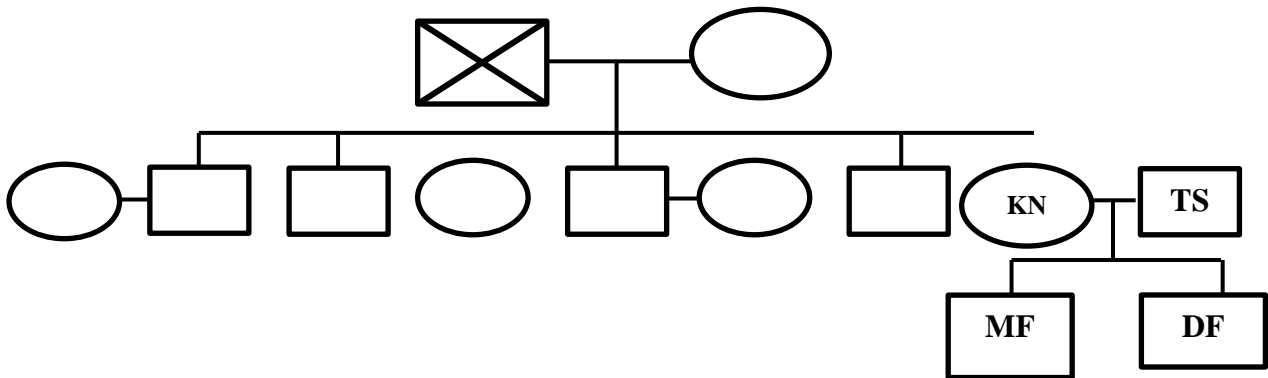
Skema keluarga yang digambarkan adalah skema keluarga klien yang dilihat dari satu keluarga besar yang berasal dari keluarga ibu klien. Klien berinisial MF (14 tahun) merupakan anak dari TS (43 tahun) dan KN (39 tahun) yang dimana kedua orang tuanya pernah bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. MF memiliki seorang adik laki-laki yang masih berusia 7 tahun dengan inisial DF. MF masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan data genogram keluarga MF, ibu MF yang berinisial KN ini merupakan anak bungsu yang memiliki 4 orang kakak yang semuanya merupakan laki-laki. Ketiga kakak dari ibu KN sudah menikah dan ketiganya tidak tinggal di Bandung. Kakaknya yang pertama dan ketiga tinggal di Bandung dan kakaknya yang kedua tinggal di Pekanbaru. Sedangkan kakaknya yang ke-empat belum menikah sampai saat ini dan tinggal menumpang di rumah MF. MF pun tinggal bersama neneknya yang saat ini sudah sakit-sakitan, sehingga harus terus dikontrol oleh ibu KN. Kakek MF sudah meninggal dunia 10 tahun yang lalu karena penyakit diabetes yang dialaminya.

bekerja di Abu Dhabi selama dua setengah tahun, di Taiwan sebanyak satu kali, di Arab Saudi sebanyak dua kali dan terakhir ia bekerja di Hongkong. Kini ibu KN tidak berangkat menjadi TKW lagi karena harus mengurus kedua anaknya yaitu MF dan DF juga ibunya.

Oleh karena itu saat ini suaminya, TS yang pergi ke Taiwan sebagai TKI untuk menyambung perekonomian dan kebutuhan hidup keluarganya. Bapak TS sudah 2 kali

periode bekerja di salah satu perusahaan tekstil di Taiwan. Sampai saat ini dirinya masih berada di Taiwan.

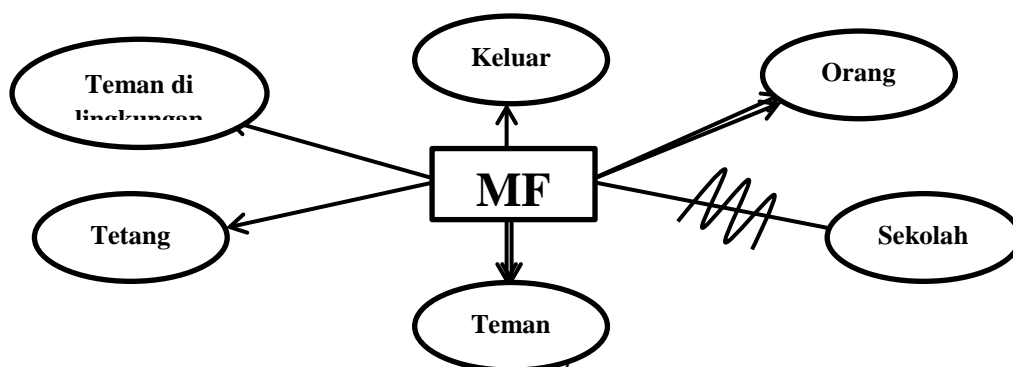


b. Ecomap

Ecomap adalah representasi grafis yang menunjukkan semua sistem yang berperan dalam kehidupan individu. Ecomap digunakan dalam konseling individu dan keluarga dalam pekerjaan sosial dengan profesi keperawatan. Sering menggambarkan sistem teori dengan sederhana sehingga pekerja sosial dan klien dapat melihat dengan baik.

Sistem yang memiliki peranan dalam kehidupan klien yang berinisial MF (14 tahun) ini yaitu keluarga besar, orang tua, sekolah, teman di sekolah, tetangga, teman di lingkungan rumah. Namun ada beberapa sistem yang tidak begitu baik dengan kehidupan MF. Hubungan MF dengan sistem keluarga besar, teman di lingkungan rumah, dan tetangga dapat dikatakan baik tapi tidak

terlalu memiliki pengaruh besar bagi MF atau biasa-biasa saja. Lain halnya hubungan MF dengan orang tua dan temannya di sekolah memiliki peranan penting dan memiliki pengaruh yang cukup kuat bagi kehidupan MF karena kedua sistem tersebut dapat dikatakan paling sering dijumpai oleh MF setiap harinya dengan intensitas waktu yang sering dibandingkan dengan sistem yang lainnya. Sistem terakhir adalah sekolah yang dimana hubungannya tidak begitu baik dengan MF karena terdapat gambar zig zag digambar panahnya. Hal tersebut karena terkadang MF membuat perbuatan yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah contohnya seperti mengecat rambutnya mengikuti gaya teman-temannya yang lain hingga dipanggil oleh guru BK dan orang tuanya pun dipanggil ke sekolah.



c. Genomap

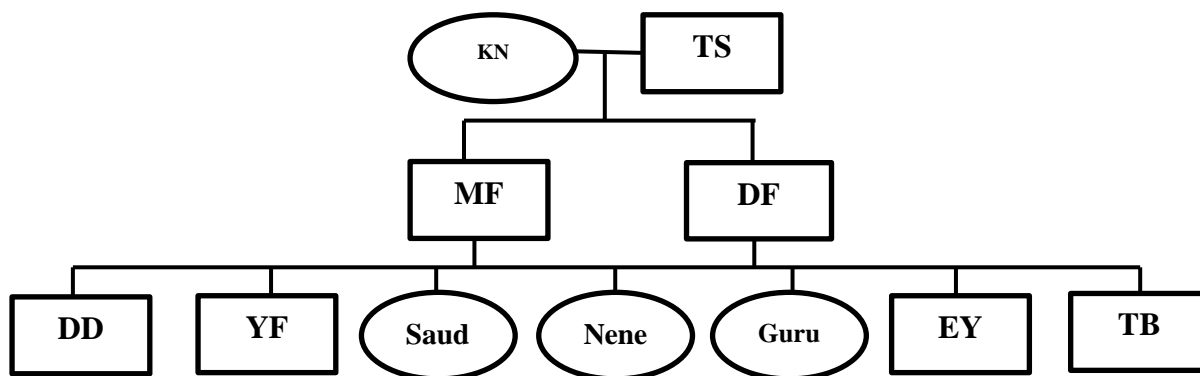
Dalam skema genomap ini digambarkan hubungan MF (klien) dengan sistem keluarga inti dengan sistem di luar keluarga ini seperti teman di sekolah, teman di rumah, saudara, nenek, dan guru.

Hampir sama halnya dengan ecomap, skema genomap ini menjelaskan hubungan antara klien dengan sistem yang berperan dalam kehidupannya yang strukturnya digambar seperti genogram dan ecomap.

Hubungan antara MF (14 tahun) dengan ayahnya, TS, tidak begitu akrab karena ayahnya sudah lama atau sekitar 6 tahun tidak pulang ke rumah karena harus bekerja sebagai TKI di Taiwan. Sehingga garis yang menunjukkan hubungan antara ayah dan MF adalah garis putus-putus. Sama halnya dengan hubungannya dengan neneknya yang tidak begitu akrab karena MF tidak terlalu banyak

berkomunikasi dengan neneknya walaupun mereka tinggal serumah. Akan tetapi MF mengaku bahwa dirinya sayang dengan keduanya.

Kemudian hubungan antara MF dengan ibunya baik karena selama ayahnya bekerja sebagai TKI di Taiwan, hanya ibunya yang mengurus dirinya. Begitupun hubungan antara MF dengan saudara dan teman-teman dekat rumahnya yaitu EY dan TB yang masih baik-baik saja. Lain halnya hubungan MF dengan kedua sahabatnya di sekolah yaitu DD dan YF yang dapat dikatakan sangat akrab dan sangat berpengaruh terutama bagi perilakunya saat ini hingga garis yang tunjukkan pada skema adalah tiga garis. Sedangkan hubungan MF dengan gurunya tidak begitu baik dan berpengaruh dalam kehidupannya, karena itu garis pada skema terdapat zig-zag yang meng gambarkannya.



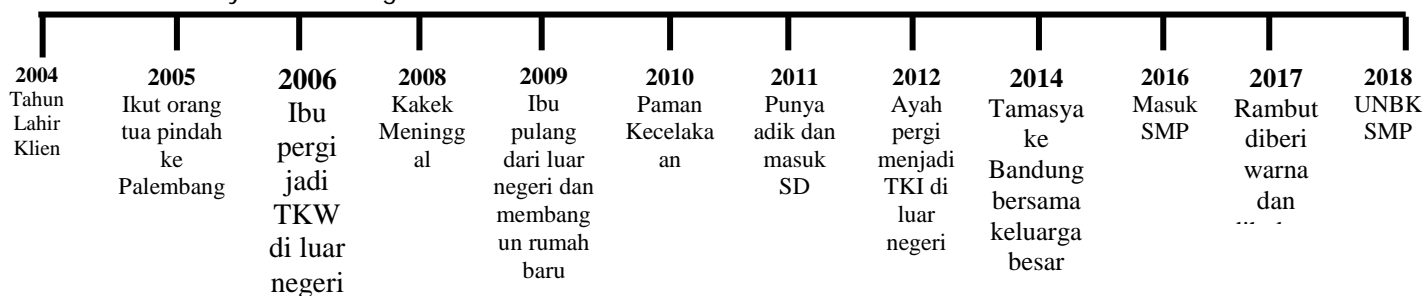
d. History Map

History map merupakan alat bantu dalam asesmen yang digunakan untuk mencoba menggali informasi latar belakang masalah klien seperti waktu-waktu yang dianggap sebagai kejadian luar biasa oleh klien dalam latar belakang kehidupannya.

1. Pada tahun 2004 klien baru lahir

2. Pada tahun 2005 klien harus ikut kedua orangtuanya pindah ke Palembang karena kedua orangtuanya ikut bekerja bersama kakek dan neneknya yang bekerja sebagai penjual emas di Palembang
3. Pada tahun 2006 ibu klien memutuskan untuk pergi ke luar negeri untuk bekerja sebagai TKW dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang saat itu masih belum bias mencukupi kebutuhan hidup

4. Pada tahun 2008 kakek klien meninggal dunia karena penyakit diabetes yang di deritanya
5. Pada tahun 2009 ibu klien memutuskan untuk pulang ke tanah air karena mendengar bahwa ayahnya ibu klien meninggal dunia
6. Pada tahun 2010 paman klien yang tinggal di rumah klien mengalami kecelakaan kerja saat di perusahaannya (PT.Pertamina Balongan) yang mengharuskan pamannya di rawat di rumah sakit selama 3 bulan dan salah satu jari di tangan kiri paman klien harus dipotong karena kecelakaan tersebut
7. Pada tahun 2011 adik klien lahir dan diberi nama Daffa Fitrah
8. Pada tahun 2012 ayah klien memutuskan untuk pergi ke luar negeri untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
9. Pada tahun 2014 klien merasa senang karena pada tahun ini ia bias berkumpul dan bertamasya bersama keluarga besarnya di Bandung
10. Pada tahun 2016 klien masuk SMP di salah satu SMP Negeri yang lumayan
11. bagus di dekat tempat tinggalnya dan sesuai dengan keinginannya untuk masuk ke SMP tersebut yaitu di SMP Negeri Kamal Indramayu
12. Pada tahun 2017 klien mulai ikut-ikutan pergaulan teman-temannya di sekolah dengan mengecat warna rambutnya menjadi merah mencolok dan hal tersebut membuat gurunya dan ibunya menghukum dirinya dengan tidak diizinkan pulang ke rumah selama sehari dan tidak diberi uang jajan selama seminggu
13. Pada tahun 2018 klien mengalami masa-masa stress dimana ia harus menjalani UNBK tingkat SMA. Ia harus benar-benar belajar supaya ia bias melanjutkan pendidikan SMA di Kota Bandung yang ia impikan.



e. Life Road Map

Life road map berfungsi untuk menentukan strategi coping apa yang tepat digunakan dalam proses asesmen. Pada life road map ini digambarkan gelombang yang mendeskripsikan latar belakang peristiwa yang dialami oleh klien. Skema atau gambar life road map ini hampir sama dengan history map yang menceritakan riwayat perjalanan klien yang dianggap paling berkesan atau bahkan menyedihkan sejak tahun kelahirannya sampai dengan tahun sekarang. Hanya saja yang membedakan keduanya adalah adanya gelombang yang

menggambarkan tingkat emosi dari klien pada setiap tahunnya di

peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada tahun tertentu yang dianggap berkesan atau menyedihkan bagi klien. Jika gelombangnya mengarah ke atas maka artinya klien memiliki kesan pada peristiwa di tahun tersebut. Namun sebaliknya ketika gelombangnya digambarkan ke arah bawah maka itu artinya klien merasakan kejadian yang begitu menyedihkan pada tahun tersebut.

Terdapat 11 peristiwa yang terjadi dalam kehidupan klien yang dianggap menyenangkan atau menyedihkan bagi klien dan sebagian besar merupakan peristiwa yang dianggap menyedihkan bagi klien. Peristiwa yang menyenangkan bagi klien digambarkan

- Peristiwa atau kejadian yang menyenangkan bagi klien:

2005: Klien merasa senang-senang saja bisa pindah ke Palembang bersama dengan kakek dan neneknya saat ia masih berusia 1 tahun saat itu. Ia mengaku tidak begitu bisa membedakan dan paham saat itu karena ia masih sangat kecil untuk bisa mengerti perasaan yang menyenangkan atau menyedihkan.

2009: Ibunya yang sudah 2 tahun sebagai TKW sejak usia MF baru 2 tahun akhirnya pulang ke tanah air dan langsung membangun rumah baru hasil dari kerja kerasnya 2011: MF senang karena bisa mempunyai adik baru dan saat itu juga MF mulai bersekolah SD yang membuatnya begitu senang

2014: Pertama kalinya MF bisa bertamasya bersama dengan keluarga besarnya yang berasal dari ibu yang sebagian besar tinggal di Bandung

2016: MF senang bisa lulus SD dan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP dengan diterima MF di SMP yang ia inginkan

- Peristiwa atau kejadian yang kurang menyenangkan atau menyedihkan bagi klien:

2006: MF merasa sedih karena di tahun kedua usianya ia harus ditinggal pergi oleh ibunya untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri dan ia tinggal bersama ayahnya, kakek dan neneknya di Palembang

pada tahun 2005, 2009, 2011, 2014 dan 2016. Sedangkan peristiwa tidak menyenangkan dialami dirinya pada tahun 2006, 2008, 2010, 2012, 2017 dan 2018. Berikut merupakan penjabaran peristiwa dari tahun ke tahun.

2008: Kakeknya yang sudah lama mengidap penyakit diabetes meninggal dunia yang

membuat MF begitu sedih karena ia begitu dekat dengan kakeknya semasa beliau masih hidup. Kakeknya pun dimakamkan di Indramayu dan akhirnya keluarga MF memutuskan untuk tinggal di Indramayu lagi.

2010: Peristiwa kecelakaan terjadi kepada pamannya yaitu kakak dari ibunya MF. Paman MF

mengalami kecelakaan kerja sewaktu ia tengah bekerja di PT. Pertamina Balongan yang membuat salah satu jari ditangannya harus dipotong. Saat itu ibunya dan neneknya begitu sedih karena harus melihat dan mengurus pamannya yang hanya bisa terbaring di rumah sakit selama 3 bulan. Tubuhnya sudah seperti mayat hidup. Itulah yang membuat ibu dan neneknya begitu sedih. Hal itulah yang membuat MF pun bersedih atas peristiwa tersebut.

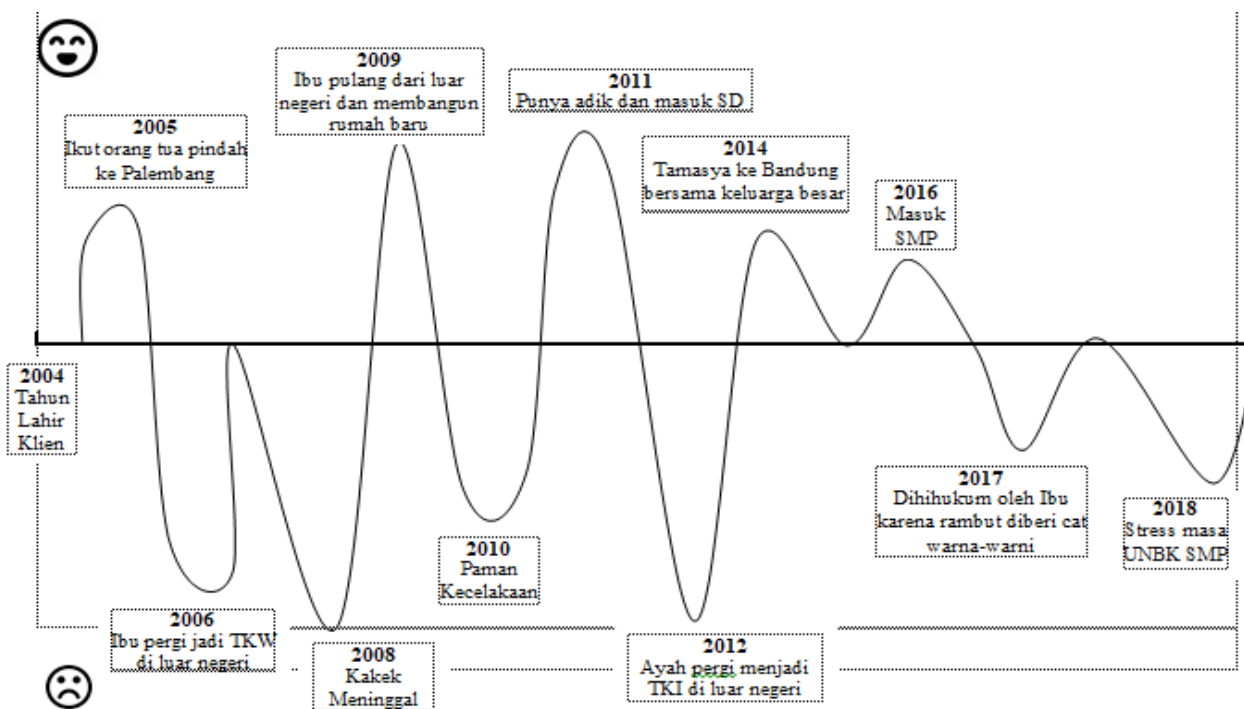
2012: Untuk ketiga kalinya MF merasa sedih karena ditinggalkan oleh orang yang ia sayang. Ayahnya memutuskan pergi ke Taiwan untuk bekerja sebagai TKI di perusahaan tekstil di Taiwan karena perekonomian keluarga yang saat itu sedang tidak baik.

2017: MF sedih menyesali perbuatannya karena telah melawan aturan sekolah dan orang tua untuk tidak berperilaku nakal. Tetapi ia mewarnai rambutnya dengan warna merah

terang karena mengikuti gaya teman-temannya yang mengakibatkan ia mendapatkan hukuman baik dari sekolah maupun ibunya yang tidak mengizinkannya pulang selama satu hari dan tidak diberi uang jajan selama satu minggu.

2018: MF merasa menyesal tidak mengikuti bimbingan yang sudah ibunya daftarkan supaya ia

dapat belajar untuk menghadapi ujian nasional. Tetapi ia malah kadang bolos bimbingan dan tidak belajar yang mengakibatkan dirinya stress untuk belajar UNBK tingkat SMP



f. Mobility Map

Sama halnya dengan life road map dan history map, mobility map juga digunakan untuk melihat latar belakang permasalahan yang terjadi. Namun yang membedakan adalah cenderung dengan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam sehari-harinya. Pada gambar mobility map digambarkan aktivitas kegiatan klien (MF) setiap hari dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Aktivitas yang dilakukan oleh MF biasanya di rumah dari malam hingga pagi (ketika akan berangkat sekolah) sekitar pukul 21.00 sampai 06.30 WIB, entah itu untuk makan, tidur, menonton televisi, membereskan rumah, dan kegiatan

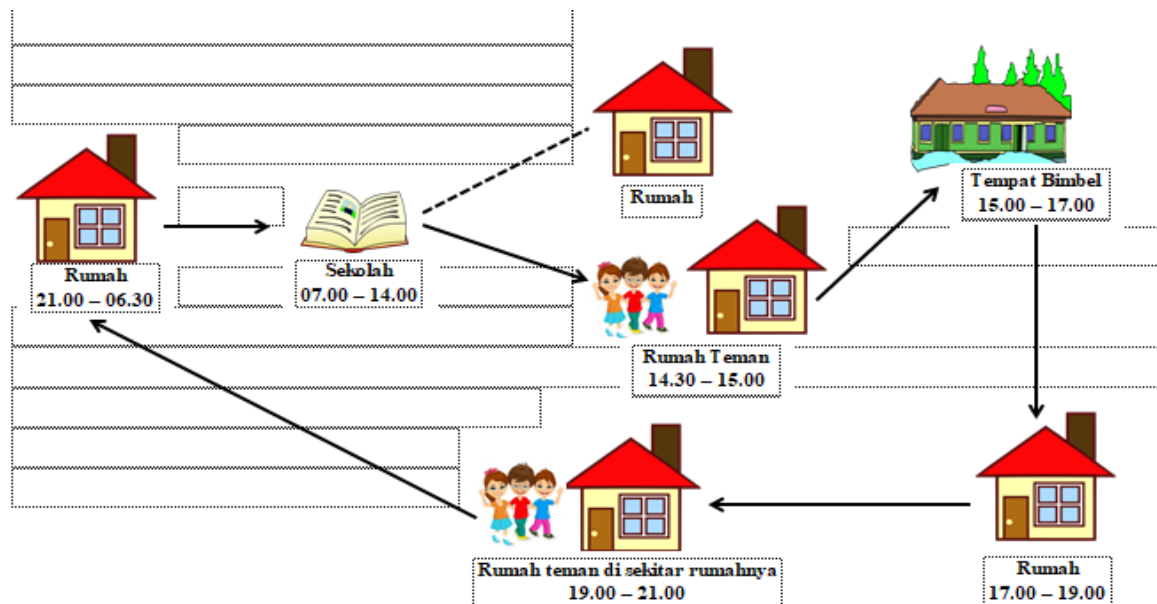
yang berkaitan dengan aktivitas di rumah pada umumnya. Kemudian pada pukul 07.00 WIB ia berangkat ke sekolah hingga pukul 14.00 WIB ia baru pulang sekolah. Setelah pulang sekolah seharusnya ia pulang ke rumah, namun ia biasanya main dulu ke rumah teman sekolahnya biasanya sampai sekitar pukul 15.00. Tapi hal tersebut tidak sering dilakukan oleh MF, terkadang setelah pulang sekolah ia langsung pulang menuju rumahnya untuk beristirahat dan makan siang.

Lalu pada pukul 15.00 sampai 17.00 WIB, MF pergi untuk bimbingan di salah satu lembaga bimbingan yang telah didaftarkan oleh ibunya. Tujuan ibunya mendaftarkan dirinya

bimbel adalah agar MF nanti dapat mudah memahami pelajaran di sekolahnya hingga nanti ketika menghadapi UNBK. Tetapi terkadang MF tidak berangkat ke tempat bimbel dan lebih memilih diam di rumah atau pergi main ke rumah teman sekolahnya. Pukul 17.00 sampai pukul 19.00 WIB setelah pulang bimbel (jika MF pergi bimbel), MF sudah pulang lagi ke rumahnya untuk beristirahat.

Pada pukul 19.00 sampai 21.00 WIB biasanya teman rumahnya menyampar ke

rumahnya untuk mengajaknya main di rumahnya atau nongkrong di tempat dimana mereka biasanya bermain atau menghabiskan waktunya. Barulah pada pukul 21.00 WIB, MF pulang lagi ke rumahnya. Jam malam tersebut diberlakukan atau dibuat oleh ibunya supaya MF disiplin terhadap waktu. Namun ketika MF melanggarnya atau tidak pulang ke rumah sampai diatas jam 21.00 WIB, maka pintu rumah akan ditutup oleh ibunya dan MF tidak bisa masuk ke rumah.



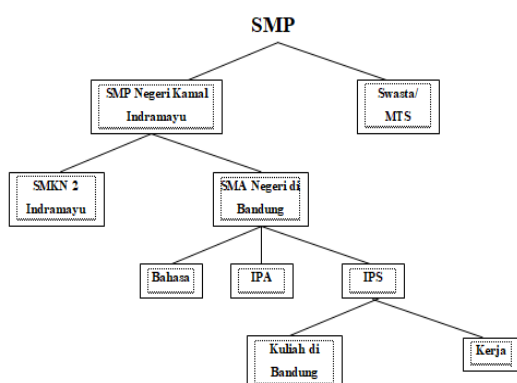
g. Napoleon Hills

Napoleon hills ini merupakan bahan asesmen yang berbicara tentang cita-cita yang diinginkan oleh klien dalam jangka panjang atau jangka pendek. Dalam hal ini MF (klien) tengah menempuh pendidikan di jenjang SMP. Ia bersekolah di SMP Negeri Kamal Indramayu yang dekat dengan rumahnya di Desa Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Saat ini MF duduk di bangku kelas 9 atau 3 SMP. Ketika lulus nanti, ia sudah membuat *planning* ingin

meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Ia memiliki dua rencana pilihan kelanjutan studinya yaitu di SMKN 2 Indramayu yang berfokus pada bidang perikanan dan pelayaran atau ia akan bersekolah di SMA Negeri di Bandung karena banyak saudaranya yang tinggal di Bandung. Ia ingin tinggal di Bandung karena ingin mandiri dan merasakan hidup di tanah rantau.

MF sangat berharap dan ingin sekali bisa diterima di salah satu SMA Negeri di

Bandung, karena ia sudah memiliki rencana selanjutnya ketika ia memilih SMA di Bandung daripada di SMKN 2 Indramayu yang belum ia pikirkan rencana berikutnya ketika ia lulus dari SMA tersebut. Jika ia diterima di SMA Negeri di Bandung, ia akan memilih jurusan IPS karena ia tidak terlalu suka hitung-hitungan dan rumus fisika. Setelah lulus dari SMA di Bandung, ia



Dalam hal ini, rencana intervensi dilakukan oleh pekerja sosial dengan keluarga (*Social Work with Family*) dengan klien yang merupakan anak TKI di Kabupaten Indramayu yang telah dilakukan assessment sebelumnya. Hasil assessment tersebut tentu dapat menentukan bagaimana rencana intervensi yang dilakukan karena sudah ditemukan beberapa masalah yang dialami oleh klien dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan klien.

Klien merupakan anak TKI yang masih berusia 14 tahun. Kedua orang tuanya merupakan TKI yang terkadang bergantian untuk pergi menjadi TKI, namun saat ini hanya ayahnya saja yang pergi ke luar negeri sebagai TKI. Saat usianya sudah memasuki usia remaja, klien mengalami beberapa perubahan pada perilakunya yang cenderung menjadi nakal. Kasus atau permasalahan yang dialami klien adalah klien mengalami pergaulan yang tidak

akan melanjutkan kuliahnya di Bandung supaya bisa menjadi sarjana.

B. Rencana Intervensi (*Plan of Treatment*)

Rencana intervensi (*plan of treatment*) adalah proses kognitif untuk menentukan sejumlah tindakan untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah dalam praktik pekerjaan sosial. Dalam rencana intervensi terdapat tujuan yang disusun secara SMART yang merupakan sebuah singkatan dari: Spesifik (khusus), Measurable (dapat diukur), Attainable (dapat dicapai), Realistic (sesuai kenyataan) dan Time bond (dalam batasan waktutertentu).

baik karena lingkungan di sekitarnya seperti mengecat warna rambutnya menjadi warna-warni, membolos sekolah dan pulang ke rumah lebih dari jam 21.00 WIB. Orangtua yang berperan saat ini dalam kehidupan klien hanyalah ibu karena ayahnya yang masih berada di luar negeri menjadi TKI. Sehingga tidak ada peran ayah yang biasanya melakukan pembatasan atau pengendalian diri pada anak, menerapkan kedisiplinan dan ketegasan. Sedangkan ibunya hanya bisa memberikan beberapa nasihat biasa saja. Hal tersebut yang melandasi klien/anak melakukan perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang.

Kasus : Anak TKI (Klien/inisial MF) memiliki pergaulan yang negatif karena mengikuti pergaulan teman-teman sebayanya di sekolah

Tujuan : Pada tahun ajaran baru 2018/2019 MF (14 th) dengan dukungan teman- temannya dapat berperilaku baik di

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 2	Hal: 135 - 147	Juli 2018
-----------------------------------	-----------------	--------------	----------------	-----------

sekolah dengan intensitas menongkrong hanya dilakukan beberapa hari dalam seminggu.

Tujuan secara SMART diantaranya:

Spesifik : Anak kembali berperilaku baik dari pergaulan negatif menjadi pergaulan positif

Measurable : Anak mengurangi intensitas menongkrong dengan teman-teman di sekolahnya maksimal 3 kali menongkrong dalam seminggu

Attainable : Bisa dicapai jika teman-temannya di sekolahnya mendukung. Intervensi pun dilakukan kepada teman-temannya

Realistic: Dapat dicapai karena klien masih berusia 14 tahun atau kelas 9 SMP sehingga

masih bisa diberikan pengarahan dan nasihat oleh guru BK di sekolahnya

Time bond : Intervensi akan dilakukan pada tahun ajaran baru 2018/2019

Daftar Pustaka

Undang-Undang Nompur 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak

Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.

Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Kamus Umum Bahasa Indonesia